



BAB III

METODE PENELITIAN

Peneliti menjelaskan mengenai metode penelitian yang berfokus pada bagaimana seluruh rencana penelitian diselesaikan menjadi sebuah hasil penelitian. Secara garis besar bab ini terdiri dari objek penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Gambaran singkat tentang suatu topik yang akan diteliti dalam bentuk yang ringkas dan informatif adalah objek penelitian. Selain itu, menggambarkan metode dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah desain penelitian. Selanjutnya uraian masing-masing variabel beserta definisi operasionalnya secara singkat dan penjelasannya tentang apa yang penulis teliti sesuai dengan batasan masalah adalah variabel penelitian.

Teknik yang digunakan untuk memilih anggota populasi yang akan menjadi anggota sampel adalah teknik pengambilan sampel. Terkait dengan upaya penulis dalam pengumpulan data, penjelasan terkait data dan penggunaan teknik pengumpulan data adalah teknik pengumpulan data. Terakhir, penulis akan membahas tentang metode analisis data untuk mengukur hasil penelitian, rumus statistik yang digunakan untuk perhitungan dan program komputer yang diperlukan untuk pengolahan data adalah teknik analisis data.

A. Objek Penelitian

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021 adalah objek penelitian yang digunakan peneliti. Peneliti memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur sangat penting bagi perkembangan ekonomi Indonesia. Data yang dipakai adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan



manufaktur tahun 2019-2021 yang berada di Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id,
www.idnfinancials.com

B. Desain Penelitian

Penulis menggunakan penelitian kuantitatif pada penelitian ini. Menggunakan data yang berupa angka dan dapat diukur serta diuji dengan menggunakan metode *statistic* merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian dibagi menjadi delapan kategori (Cooper dan Pamela S. Schindler, 2017;148) yaitu:

1. Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada hipotesis yang dimana hipotesis itulah yang diuji sehingga penelitian ini bersifat formal dan untuk menjawab batasan masalah yang ada merupakan tujuan utama penelitian ini.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, studi pengamatan digunakan dengan cara memakai metode pengumpulan data dikarenakan penelitian didasarkan pada data laporan keuangan tahunan yang terdaftar di (BEI) dan IDN Financials tahun 2019-2021.

3. Kemampuan periset dalam mempengaruhi variabel

Peneliti menggunakan desain laporan sesudah fakta dalam penelitian. Peneliti tidak memiliki kemampuan untuk memanipulasi data pada variabel di penelitian. Peneliti hanya mampu melaporkan apa yang terjadi serta sedang terjadi.

4. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menguji hasil hipotesis untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan variabel moderasi



mampukah untuk memoderasi seberapa besar pengaruh tersebut. Dengan pengujian tersebut, maka peneliti dapat menjawab pertanyaan di rumusan masalah.

C

5

Dimensi waktu

Penelitian ini dipandang sebagai gabungan antara *time series* dan *cross-sectional* karena penelitian ini meneliti menggunakan serta mengumpulkan data dari BEI dan IDN Financials untuk periode 2019-2021.

6

Cakupan Topik

Pada penelitian ini, penelitian statistik digunakan dalam cakupan topik karena hipotesis dalam penelitian akan diuji secara kuantitatif dengan menggunakan uji statistik.

7

Lingkungan Penelitian

Lingkungan penelitian pada penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan, karena bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data lingkungan yang riil yang bersumber di BEI dan IDN Financials.

8

Persepsi Peserta

Dalam penelitian ini, objek penelitian tidak menyadari bahwa objek tersebut sedang diteliti, sehingga termasuk ke dalam persepsi partisipan tentang kehidupan sehari-hari.

Peneliti menggunakan data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI dan IDN Financials.

C. Variabel Penelitian

Dalam menganalisis data, pada penelitian ini menggunakan variabel. Variabel ini antara lain variabel terikat (dependen), bebas (independen), serta moderasi. Agresivitas pajak adalah variabel dependen pada penelitian ini. Profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



intensitas modal adalah variabel independen pada penelitian ini. Ukuran perusahaan adalah variabel moderasi pada penelitian ini.

1. Variabel Dependen

Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen adalah variabel dependen. Agresivitas pajak yang diukur dengan menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR) merupakan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Dianggap sebagai indikator tingkat agresivitas pajak ketika nilainya mendekati nol adalah proksi ETR. Nilai ETR perusahaan semakin rendah, maka agresivitas pajak dari perusahaan semakin tinggi. Menurut Ramdhania dan Hayu Wikan Kinasih (2021) rumus dalam menghitung ETR sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Variabel Independen

Variabel yang mempengaruhi variabel terikat baik secara positif maupun negatif adalah variabel *independent* atau variabel bebas. Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Intensitas Modal merupakan variabel bebas yang dipakai pada penelitian ini yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas jumlah penjualan, aset, dan modal saham tertentu dalam periode waktu tertentu. Dalam menganalisis laporan keuangan, ROA menunjukkan bahwa suatu perusahaan telah berhasil menghasilkan laba, maka penelitian ini menggunakan ROA sebagai proksi untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. Menurut



Kasmir (2018;196), rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas diukur menggunakan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

b. Likuiditas

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya adalah likuiditas (Kasmir, 2018;129). Rasio likuiditas yang tinggi pada *company* mencerminkan kemampuannya untuk melunasi utang jangka pendeknya. Pada penelitian ini, likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio lancar. Hal ini dikarenakan *current ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam jangka pendek dengan melihat aset lancar perusahaan terhadap kewajiban lancar (dalam hal ini utang merupakan sebuah kewajiban perusahaan, salah satunya merupakan utang pajak). Menurut Kasmir (2018;134) likuiditas diukur menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

c. Leverage

Rasio untuk mengukur kemampuan utang untuk mendanai aset perusahaan dalam jangka panjang dan pendek adalah *leverage*. Dalam penelitian ini, menggunakan rasio utang terhadap aset pada *leverage*, karena rasio ini mengukur utang perusahaan dengan melihat total utang terhadap total aset. Menurut Kasmir (2018;156) rumus *leverage* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Intensitas Modal

Capital Intensity menjelaskan seberapa banyak perusahaan berinvestasi dalam aset. Dalam penelitian ini intensitas modal dihitung dengan rasio intensitas aset tetap, karena rasio intensitas aset tetap digunakan untuk mengukur perbandingan aset tetap terhadap total aset sebuah perusahaan, di mana rasio ini menggambarkan proporsi atau seberapa besar aset tetap yang dimiliki perusahaan dari total asetnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo dan Ririn Ningsih Sahlan (2021) rumus intensitas modal dapat diukur sebagai berikut:

$$CAP = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

3. Variabel Moderasi

Ukuran perusahaan pada penelitian ini merupakan variabel moderasi. Tingkat ukuran kecil besarnya sebuah perusahaan merupakan ukuran perusahaan. Seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan dapat ditunjukkan melalui ukuran perusahaan. Log total aset dapat menghitung tingkat ukuran perusahaan, dikarenakan pada ukuran ini dianggap lebih stabil daripada proksi lainnya dan biasanya konstan antar periode. Menurut Ramdhanian dan Hayu Wikan Kinasih (2021) ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Size = \ln (Total Asset)$$



Tabel 3.1

Operasional Variabel

Jenis Variabel	Variabel	Simbol	Rumus	Skala
Dependen	Agresivitas Pajak	ETR	$\frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
Independen	Profitabilitas	ROA	$\frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
Independen	Likuditas	CR	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
Independen	Leverage	DAR	$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
Independen	Intensitas Modal	CAP	$\frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Moderasi	Ukuran Perusahaan	SIZE	$\ln (\text{Total Asset})$	Rasio

D. Teknik Pengambilan Sampel

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan populasi dan sampel pada penelitian. *Non-probability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara khusus berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, kriteria yang ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2021
2. Perusahaan yang tidak mengalami *listing* dan *delisting* dari tahun 2019-2021
3. Perusahaan telah mengaudit laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2019-2021
4. Perusahaan manufaktur tidak mengalami kerugian selama tahun 2019-2021



5. Beban pajak penghasilan tidak menghasilkan angka positif selama tahun 2019-2021
6. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah (IDR)

Tabel 3.2

Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Terdaftar sebagai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021	72
2.	Perusahaan mengalami <i>listing</i> dan <i>delisting</i> selama tahun 2019 - 2021	(23)
3.	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara tidak lengkap selama tahun 2019-2021	(1)
4.	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama tahun 2019-2021	(18)
5.	Beban pajak penghasilan menghasilkan angka positif selama tahun 2019-2021	(1)
6.	Perusahaan yang menggunakan mata uang selain rupiah (IDR)	(0)
7.	Jumlah perusahaan sampel	29
8.	Periode penelitian	3
9.	Total data amatan yang digunakan	87

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai teknik pengumpulan data. Data yang didapatkan secara tidak langsung melalui pihak atau media disebut data sekunder. Data yang digunakan pada penelitian adalah laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur pada tahun 2019-2021 yang diambil di BEI pada www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com.



F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dipakai untuk penelitian ini adalah Uji Pooling Data, Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Moderasi, dan Uji Hipotesis. Penelitian ini menggunakan IBM SPSS 25 sebagai instrumen pengolahannya.

1. Uji Pooling Data

Uji pooling adalah pengujian data yang dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan data penelitian selama tiga tahun antara data *time series* dan *cross sectional* dapat dilakukan. Sebelum dilakukannya pengujian lebih lanjut untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka perlu dilakukan uji pooling terlebih dahulu. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan variabel dummy dan menggunakan tingkat α 0,05 untuk periode penelitian tiga tahun. Bentuk variabel dummy yang digunakan dalam pengujian ini yaitu:

Dummy 1 : nilai “1” untuk tahun 2019, nilai “0” untuk tahun 2020,2021.

Dummy 2 : nilai “1” untuk tahun 2020, nilai “0” untuk tahun 2019,2021.

Model persamaan koefisien yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} ETR = & \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 DAR + \beta_4 CAP + \beta_5 ROA.SIZE + \beta_6 DAR.SIZE + \\ & \beta_7 CAP.SIZE + \beta_8 D_1 + \beta_9 D_2 + \beta_{10} D_1 ROA + \beta_{11} D_1 CR + \beta_{12} D_1 DAR + \\ & \beta_{13} D_1 CAP + \beta_{14} D_2 ROA + \beta_{15} D_2 CR + \beta_{16} D_2 DAR + \beta_{17} D_2 CAP + \\ & \beta_{18} D_1 ROA.SIZE + \beta_{19} D_1 DAR.SIZE + \beta_{20} D_1 CAP.SIZE + \beta_{21} D_2 ROA.SIZE + \\ & \beta_{22} D_2 DAR.SIZE + \beta_{23} D_2 CAP.SIZE + \varepsilon \end{aligned}$$

Keterangan:

ETR = Agresivitas Pajak

α = Konstanta

$\beta_{(1-23)}$ = Koefisien regresi masing-masing variabel

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ROA	= Profitabilitas
CR	= Likuiditas
DAR	= <i>Leverage</i>
CAP	= Intensitas Modal
SIZE	= Ukuran Perusahaan
D ₁	= Dummy 1
D ₂	= Dummy 2
ε	= Error

2. Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2021;19) analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat melalui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang distribusi dan perilaku data sampel penelitian.

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah data yang digunakan layak untuk dianalisis maka digunakan uji asumsi klasik, karena tidak semua data dapat dianalisis dengan regresi. Dalam penelitian ini diperlukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2021;196) uji normalitas mempunyai tujuan yaitu untuk menguji model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas yang dilakukan adalah uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan alat bantu SPSS 25 dengan uji statistik *non parametric one sample Kolmogorov Smirnov test*. Jika nilai $\text{Sig} < \alpha = 0,05$ maka

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



variabel tidak berdistribusi normal, jika nilai $\text{Sig} > \alpha = 0,05$ maka variabel berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2021;157) tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen ditemukan berkorelasi, maka variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar variabel bebasnya adalah 0 (nol). Ada beberapa cara untuk mengetahui apakah suatu model regresi menunjukkan multikolinearitas atau tidak, yaitu:

- 1) Suatu model regresi empiris sangat tinggi yang menghasilkan nilai R^2 .
- 2) Menganalisis matriks korelasi antara variabel independen. Korelasi yang relatif tinggi antara variabel independent (biasanya lebih besar dari 0,90) menunjukkan multikolinearitas.
- 3) Multikolinearitas bisa dilihat juga dari dua hal, yaitu nilai *tolerance* dan lawannya, *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian lain, setiap variabel bebas menjadi variabel terikat serta kembali ke variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



umumnya digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 .

c. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2021;162) tujuan uji autokorelasi adalah menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dinamakan problem autokorelasi apabila terjadi korelasi. Observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya menyebabkan masalah ini timbul. Hal ini sering dijumpai pada *time series* karena “gangguan” pada individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Sedangkan pada data cross-sectional, masalah autokorelasi relative jarang terjadi karena “gangguan” pada pengamatan yang berbeda berasal dari individu atau kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Menurut Ghozali (2021;162) ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, salah satunya adalah dengan uji Durbin – Watson (DW test). Autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag atau delay di antara variabel independen hanya digunakan dalam Uji Durbin Watson.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 3.3

Pengambilan Keputusan Tidak Atau Ada Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif dan negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghazali (2021;162)

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2021;178) tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi Heteroskedastisitas atau Homoskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas, digunakan Scatterplot dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu SRESID dengan residualnya ZPRED sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sebagai cara untuk memperkuat uji scatterplot terdapat cara lain yaitu

dengan pengujian rank spearman. Terdapat dasar pengambilan keputusan atas uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI KKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI KKG.

4. Analisis Regresi Moderasi atau Moderated Regression Analysis (MRA)

MRA atau *Moderated Regression Analysis* adalah aplikasi khusus regresi berganda linier berganda yang dimana dalam persamaan regresinya terdapat unsur interaksi (perkalian dua atau lebih independent) yang mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2021;251). Pada penelitian ini MRA digunakan untuk pengujian terhadap pure moderator yang dilakukan dengan membuat regresi interaksi, tetapi variabel moderator tidak berfungsi sebagai variabel independen (Ghozali, 2021;261). Analisis regresi moderasi digunakan untuk mengetahui apakah variabel ukuran perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan intensitas modal terhadap agresivitas pajak.

$$ETR = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 DAR + \beta_4 CAP + \beta_5 ROA.SIZE + \beta_6 DAR.SIZE + \beta_7 CAP.SIZE + \varepsilon$$

Keterangan:

ETR = Agresivitas Pajak

α = Konstanta

$\beta_{(1-7)}$ = Koefisien Regresi

ROA = Profitabilitas



CR	= Likuiditas
DAR	= <i>Leverage</i>
CAP	= Intensitas Modal
SIZE	= Ukuran Perusahaan
ε	= Error

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5 Uji Hipotesis

a. Uji Statistik F

Menurut Ghozali (2021;148) uji F mempunyai nama lain yaitu uji signifikansi anova. Uji F memiliki tujuan yaitu menguji kelayakan model dengan cara mengetahui atau menguji apakah persamaan model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dapat dilihat dari tabel annova dengan melihat Sig F sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai Sig. > 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai Sig. < 0,05, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

b. Uji Statistik t

Menurut Ghozali (2021;148) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_0 = Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H_a = variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI KKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI KKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

- 1) $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

$H_a : \beta_1 < 0$, artinya variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, yang dimana jika nilai beta negatif menunjukkan semakin tinggi profitabilitas maka semakin besar juga kemungkinan perusahaan melakukan agresivitas pajak.

- 2) $H_0 : \beta_2 = 0$, artinya variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

$H_0 : \beta_2 < 0$, artinya variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, yang dimana jika nilai beta negatif menunjukkan semakin tinggi likuiditas maka semakin besar juga kemungkinan perusahaan melakukan agresivitas pajak.

- 3) $H_0 : \beta_3 = 0$, artinya variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

$H_a : \beta_3 < 0$, artinya variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, yang dimana jika nilai beta negatif menunjukkan semakin tinggi *leverage* maka semakin besar juga kemungkinan perusahaan melakukan agresivitas pajak.

- 4) $H_0 : \beta_4 = 0$, artinya variabel intensitas modal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

$H_a : \beta_4 < 0$, artinya variabel intensitas modal berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, yang dimana jika nilai beta negatif menunjukkan semakin tinggi intensitas modal semakin besar juga kemungkinan perusahaan melakukan agresivitas pajak.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5) $H_0 : \beta_5 = 0$, artinya ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak.

$H_a : \beta_5 > 0$, artinya ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak, yang dimana jika nilai beta positif menunjukkan ukuran perusahaan memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak.

6) $H_0 : \beta_6 = 0$, artinya ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak.

$H_a : \beta_6 > 0$, artinya ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak, yang dimana jika nilai beta positif menunjukkan ukuran perusahaan memperlemah pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak.

7) $H_0 : \beta_7 = 0$, artinya ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap agresivitas pajak.

$H_a : \beta_7 < 0$, artinya ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap agresivitas pajak, yang dimana jika nilai beta negatif menunjukkan ukuran perusahaan memperkuat pengaruh intensitas modal terhadap agresivitas pajak.

Dasar dalam pengambilan keputusan adalah:

- 1) Apabila nilai Sig. $> 0,05$, artinya variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak tolak H_0
- 2) Apabila nilai Sig. $< 0,05$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (agresivitas pajak) atau tolak H_0

c. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2021;147) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi bernilai antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen sangat terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen diberikan oleh variabel-variabel independen.

(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.